

**HUBUNGAN PEMBERIAN ASI MENGGUNAKAN DOT DENGAN
KEBERHASILAN ASI EKSLUSIF PADA IBU
MENYUSUI DI POSYANDU WILAYAH
PUSKESMAS DANUREJAN I
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Ani Rufaidah
201510104010**



**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2016**

**HUBUNGAN PEMBERIAN ASI MENGGUNAKAN DOT DENGAN
KEBERHASILAN ASI EKSLUSIF PADA IBU
MENYUSUI DI POSYANDU WILAYAH
PUSKESMAS DANUREJAN I
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains
Terapan pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun Oleh:
Ani Rufaidah
201510104010

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PEMBERIAN ASI MENGGUNAKAN DOT
DENGAN KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU MENYUSUI DI
POSYANDU WILAYAH
PUSKESMAS DANUREJAN I
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
ANI RUFDAHA
201510104010**

Telah Memenuhi Persyaratan Dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Dwi Prihatiningsih, S.Kep., M.Ng
Tanggal :
Tandatangan : 



**HUBUNGAN PEMBERIAN ASI MENGGUNAKAN DOT DENGAN
KEBERHASILAN ASI EKSLUSIF PADA IBU
MENYUSUI DI POSYANDU WILAYAH
PUSKESMAS DANUREJAN I
YOGYAKARTA¹**

Ani Rufaidah², Dwi Prihatiningsih³

INTISARI

Latar Belakang : Penggunaan dot dalam pemberian ASI dikhawatirkan dapat mempengaruhi keberhasilan proses ASI eksklusif. Penggunaan dot dapat menimbulkan efek yang menenangkan pada bayi dari pada menyusui langsung ke payudara ibu, hal ini disebabkan perbedaan mekanisme keluarnya ASI yang akan dihisap oleh bayi. Penggunaan dot dengan durasi yang lama akan menyebabkan bayi mengalami bingung puting sehingga berpengaruh terhadap ASI eksklusif.

Tujuan : Untuk mengetahui Hubungan Pemberian ASI menggunakan Dot dengan Keberhasilan ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Posyandu Wilayah Puskesmas Danurejan 1 kota Yogyakarta tahun 2016.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif korelasional* dengan pendekatan waktu *retrospektif*. Analisa data yang digunakan adalah dengan teknik *Chi Square*.

Hasil : Ibu yang memberikan ASI menggunakan dot pada bayi usia <1 bulan hanya 1 responden (2,8%), sedangkan pada bayi usia >1 bulan terdapat 35 responden (97,2%). Keberhasilan ASI eksklusif dari 36 responden yang berhasil memberikan ASI Eksklusif sebesar 21 responden (58,3%), dan yang tidak berhasil sebesar 15 responden (41,7%).

Simpulan dan saran : Tidak terdapat hubungan antara ibu yang memberikan ASI menggunakan dot dengan Keberhasilan ASI Eksklusif. Ibu menyusui diharapkan bisa memberikan ASI eksklusif pada anaknya, dan menghindari pegenalan dot sejak dini karena akan menimbulkan efek yang kurang baik pada bayi yang akan diberikan ASI eksklusif.

Kata Kunci : Penggunaan dot, ASI eksklusif, Ibu menyusui
Kepustakaan : Ayat Al – Qur'an, 13 buku (2006-2014), 8 jurnal dan penelitian (2011-2014), 4 website
Jumlah Halaman : i-xi, 58halaman, 1 gambar, 6 tabel, dan 17 lampiran.

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Keberhasilan ASI Eksklusif secara nasional hanya 33,6% dan 35% menurut WHO Global Data Bank 2012. Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2012 (SDKI, 2012) menunjukkan bahwa sebanyak 27% bayi di Indonesia mendapatkan ASI eksklusif sampai dengan umur 4-5 bulan. Sementara data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 menunjukkan, cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia baru mencapai angka 42%. Jika dibandingkan dengan target Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO yang mencapai 50%, maka angka tersebut masih jauh dari target. (Riskesdas, 2013). Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2012 (SDKI, 2012) menunjukkan bahwa sebanyak 27% bayi di Indonesia mendapatkan ASI eksklusif sampai dengan umur 4-5 bulan. Sementara itu, data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 menunjukkan, cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia baru mencapai angka 42%. Jika dibandingkan dengan target Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO yang mencapai 50%, maka angka tersebut masih jauh dari target. Jumlah bayi yang diberi ASI eksklusif di provinsi DIY pada tahun 2013 yaitu 16.055 bayi atau 66,7%. Pencapaian ASI eksklusif tertinggi yaitu terdapat di kabupaten sleman dengan jumlah cakupan mencapai 80,6% dan pencapaian ASI eksklusif terendah terdapat di kota Yogyakarta dengan jumlah cakupan 51,6 % (Dinkes DIY, 2013)

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan ASI Eksklusif selama 6 bulan yaitu

penggunaan dot, hasil dari penelitian memberikan kesimpulan bahwa penggunaan dot diawal kelahiran berpengaruh buruk pada pemberian ASI Eksklusif, hasil ini mendukung rekomendasi untuk menghindari penggunaan dot pada bayi susuan. Pengaruh penggunaan dot salah satunya yaitu dapat menyebabkan teknik menghisap yang salah pada bayi dan juga bisa mengakibatkan bayi mengalami bingung puting. Bingung puting ini bisa terjadi jika ibu yang biasa memberikan ASI lewat payudara, lalu memberi susu botol pada bayinya. Ketika akan diberikan ASI lagi dengan cara menetekkan, kemungkinan bayinya akan menolaknya. Hal tersebut bisa terjadi karena dot pada botol susu lebih lancar mengeluarkan susu dibandingkan puting payudara..

Beberapa kebijakan ditetapkan oleh pemerintah untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 33 tahun 2012 menginstruksikan kepada pemerintah daerah dan swasta untuk bekerjasama mendukung pemberian ASI eksklusif dan inisiasi Menyusui Dini (IMD). Melalui Peraturan Pemerintah ini, pemerintah memberikan hak pada perempuan untuk menyusui (termasuk ditempat kerja) dan melarang promosi pengganti ASI. Pemberian ASI eksklusif dan IMD bertujuan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi dan mencegah kekurangan gizi pada balita. Selain itu pemerintah juga sudah memerintahkan kepada pemerintah daerah untuk menyediakan fasilitas khusus ibu menyusui ditempat kerja agar ibu

tetap bisa menyusui bayinya (Kemenkes,2013)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di puskesmas Danurejan I kota Yogyakarta pada tanggal 2 Februari 2016 didapatkan hasil jumlah balita yang mendapatkan ASI eksklusif usia 0-6 bulan pada tahun 2015 yaitu 12,5%. Hasil dari survey sementara penggunaan dot pada bayi usia 7-23 bulan di posyandu wilayah puskesmas Danurejan I kota Yogyakarta pada bulan Mei 2016 terdapat 28% balita yang menggunakan dot.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode *Analitik Korelasi* dengan pendekatan waktu *Retrospektif*. Pengambilan lokasi Penelitian yaitu di Posyandu Wilayah Puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta. Pada karya tulis ilmiah ini responden yang digunakan adalah sebanyak 36 responden dengan teknik pengambilan sample *total sampling*, dimana sampel yang diambil telah memenuhi kriteria penelitian yaitu Ibu yang mempunyai bayi usia 7-23 bulan dan memberikan ASI menggunakan dot saat bayi usia dibawah 6 bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.2 Karakteristik Responden di Posyandu Wilayah Puskesmas Danurejan 1 Kota Yogyakarta

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Usia		
20-35 tahun	27	75 %
>35 tahun	9	25 %
Total	36	100 %

Paritas		
Primipara	21	58,3 %
Multipara	15	41,7 %
Total	36	100 %
Pendidikan		
SMP	5	13,9 %
SMA	20	55,6 %
PT	11	30,6 %
Total	36	100 %

Berdasarkan table 4.2 dapat diketahui bahwa usia responden paling banyak yaitu usia 20-35 tahun sebanyak 27 responden (75 %), dan responden yang berusia >35 tahun sebanyak 9 responden (25 %). Berdasarkan paritas responden paling banyak adalah seorang primipara yaitu sebanyak 21 responden (58,3 %), dan jumlah multipara sebanyak 15 responden (41,7 %). Tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah SMA sebanyak 20 responden (55,6 %), sedangkan paling sedikit adalah responden yang berpendidikan SMP yaitu sebanyak 5 responden (13,9 %).

Tabel 4.4 Hubungan Intensitas Senam Hamil * Kecemasan Primigravida Trimester III dalam Menghadapi Persalinan

ASI Eksklusif	Frekuensi	Presentase
Berhasil	21	58,3 %
Tidak berhasil	15	41,7 %
Total	36	100 %

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa sebagian besar ibu berhasil dalam memberikan ASI Eksklusif, yaitu 21 responden (58,3 %), dan ibu yang tidak berhasil memberikan ASI Eksklusif sebesar 15 responden (41,7 %). Ketidakberhasilan pemberian ASI eksklusif dapat dilihat dari kuesioner,

yaitu sebagian besar responden pernah memberikan susu formula sebelum bayi berusia 6 bulan sebesar 52,9 % responden, ibu yang menyediakan susu formula saat bepergian jauh sebesar 20,5% responden, ibu pernah memberikan selain ASI sebelum 6 bulan sebesar 35,2 % responden, ibu yang pernah memberikan madu sebelum bayi berusia 6 bulan sebesar 8,8% responden.

Tabel. 4.4 Pemberian ASI menggunakan dot di Posyandu Wilayah Puskesmas Danurejan 1 Kota Yogyakarta

Pemberian ASI menggunakan dot	Frekuensi	Presentase
Awal	1	2,8%
Akhir	35	97,2 %
Total	36	100 %

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa sebagian besar ibu memberikan ASI menggunakan dot di akhir yaitu saat usia bayi > 1 bulan sebesar 35 responden (97,2 %). Dan ibu yang memberikan ASI menggunakan dot di awal atau saat usia bayi <1 bulan hanya satu responden (2,8 %)

Hasil analisa data menunjukkan bahwa ibu yang memberikan ASI menggunakan dot di awal usia bayi hanya ada 1 responden (6,7 %), dan hasilnya ibu tidak berhasil dalam memberikan ASI eksklusifnya, sedangkan ibu yang memberikan ASI menggunakan dot di akhir usia bayi dan berhasil memberikan ASI eksklusifnya sebesar 21 responden (100 %) dan ibu yang

memberikan ASI menggunakan dot di akhir usia bayi dan tidak berhasil memberikan ASI eksklusifnya sebesar 14 responden (93,3%).

Hasil uji analisis *Chi Square* antara pemberian ASI menggunakan dot dengan keberhasilan ASI eksklusif sebesar 1,440 dan nilai signifikan (*p*) adalah 0,417, artinya nilai X^2 hitung < X^2 tabel (3,841) dan nilai signifikan *p* value > 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak terdapat hubungan antara pemberian ASI menggunakan dot dengan keberhasilan ASI eksklusif

Responden penelitian ini sebagian besar memberikan ASI menggunakan dot dan berhasil memberikan ASI eksklusif, dikarenakan tinggal bersama suaminya dan mendapatkan dukungan dan motivasi yang baik untuk tetap memberikan ASI eksklusif, sesuai dengan penelitian yang menyimpulkan bahwa penggunaan dot dan hubungannya dengan penyapihan dini ternyata lebih berkaitan dengan adat kebiasaan, motivasi dan faktor psikologis. Peneliti lain juga mengatakan bahwa penggunaan dot tidak berhubungan langsung dengan penyapihan dini atau ASI eksklusif, karena durasi pemberian ASI lebih sering berkaitan dengan cara dan tehnik dalam proses menyusui. Responden yang berhasil memberikan ASI eksklusif kemungkinan besar durasi pemberian ASI menggunakan payudara langsung lebih sering dibandingkan dengan menggunakan dot, sehingga bayi masih tetap bisa stabil untuk menyusui sampai usia 6 bulan tanpa gangguan yang berarti, hal ini didukung oleh teori penelitian yang

dilakukan oleh Mauliyah tahun 2011, bahwa bayi memiliki pola menyusui yang stabil biasanya dicapai setelah usia 1 bulan. Dan penelitian ini hampir sebagian besar responden memberikan ASI menggunakan dot di akhir usia bayi yaitu >1 bulan.

Responden yang memberikan ASI menggunakan dot di akhir dan tidak berhasil dalam memberikan ASI eksklusif yaitu sebesar 14 responden.

Ketidakberhasilan responden dalam memberikan ASI eksklusif ini selain menggunakan dot juga responden memberikan makanan pendamping ASI sebelum usia bayi 6 bulan, yang mana pemberian MPASI lebih besar pengaruhnya pada kegagalan ASI eksklusif dibandingkan dengan hanya penggunaan dot saja. dilihat dari sosial ekonomi responden yang tidak berhasil memberikan ASI eksklusif sebagian besar merupakan ibu bekerja yang mana durasi pemberian ASI menggunakan dot nya lebih sering dibandingkan dengan menyusui langsung ke payudara ibu, hal ini kemungkinan besar mengakibatkan bayi menemukan kesenangan dengan menghisap dot sehingga tidak berselera lagi untuk menetek (IDAI, 2013). Dan sangat memungkinkan responden kurang mendapatkan dukungan dan motivasi dari suami dikarenakan sebagian suami responden bekerja dari pagi sampai sore, peneliti menyimpulkan kurangnya waktu kebersamaan antara ibu, ayah dan anak akan memperkecil bentuk dukungan akan berhasilnya ASI eksklusif. Di dalam Al Qur'an QS. Al Baqarah ayat 233 menjelaskan tentang pentingnya ASI eksklusif yaitu:

Artinya: *“para ibu hendaklah menyusui anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seseorang ibu mendaerita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”*

Ayat diatas menjelaskan bahwa ASI eksklusif sangatlah penting bagi pertumbuhan dan kesehatan anak dari lahir sampai usia 6 bulan dan dilanjutkan sampai usia 2 tahun. Dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya hubungan antara pemberian ASI menggunakan dot dengan keberhasilan ASI eksklusif, hal itu menandakan bahwa ibu yang mempunyai kewajiban diluar rumah dan tetap ingin memberikan ASI eksklusif masih ada kemungkinan untuk bisa memberikan ASI secara eksklusif, tentunya harus di iringi dengan pengetahuan yang cukup mengenai manajemen pemberian ASI eksklusif. Jika ingin menggunakan dot, maka gunakan setelah anak usia 1 bulan sesuai dengan penjelasan yang telah

diuraikan sebelumnya. Dan juga durasi menggunakan dot lebih diperpendek dibandingkan dengan durasi menetek langsung melalui payudara. Sehingga kemungkinan kecil akan mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan di Posyandu Wilayah Puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta adalah:

1. Sebagian besar dari responden di posyandu wilayah puskesmas Danurejan 1 kota Yogyakarta, memberikan ASI menggunakan dot diakhir usia bayi yaitu usia >1 bulan, sebanyak 35 (97,2 %) responden.
2. Pemberian ASI Eksklusif di posyandu wilayah puskesmas Danurejan 1 kota Yogyakarta sebagian besar dalam kategori berhasil yaitu sebanyak 21 responden (58,3%).
3. Tidak terdapat hubungan antara pemberian ASI menggunakan dot dengan keberhasilan ASI eksklusif di posyandu wilayah puskesmas Danurejan 1 kota Yogyakarta dengan nilai korelasi *Chi Square* 1,440 dan nilai signifikan (*p*) adalah 0,417, dan nilai signifikan *p* value > 0,05.

Oleh karena itu, Bagi ibu menyusui diharapkan untuk tetap menghindari penggunaan dot ketika memberikan ASI, dikarenakan lebih banyak efek samping yang merugikan bagi bayi.

DAFTAR RUJUKAN

Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 233.

Dinas Kesehatan Daerah Istimewah Yogyakarta. 2013. *Profil Kesehatan Daerah Istimewah Yogyakarta tahun 2013*.

Dinas Kesehatan Pemerintah Kota Yogyakarta. 2014. *Profil Kesehatan Tahun 2015 Kota Yogyakarta (Data Tahun 2014)*.

Febriana, Fenti. 2010. *Hubungan Pemberian ASI/susu formula melalui Dot Pada Neonatus Usia 0-1 Bulan Dengan Kejadian Bingung Puting Di BPS.Ny. Umi Salamah, Amd. Keb Desa Jaticalang-Prambon-Sidoarjo*. Jurnal Kesehatan. Academia.

Hartini, Susi. 2014. *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif Pada Bayi Umur 6-12 Bulan Di Puskesmas Kasihan II Yogyakarta Tahun 2014*. Skripsi. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

IDAI. (2013) 10 Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui. Ikatan Dokter Anak Indonesia. www.idai.org. Diakses 19 Januari 2016..

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

Riskesdas. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan Republik Indonesia.



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta